

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap Korea Selatan yang tidak berpihak dan terkesan ambigu ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepentingan nasional dalam negeri Korea Selatan. Faktor-faktor ini meliputi faktor kepentingan politik, faktor kepentingan ekonomi, dan faktor kepentingan pertahanan keamanan. Faktor-faktor ini saling terkait satu sama lain dalam rangka untuk mewujudkan kepentingan nasional Korea Selatan.

Di bidang politik, kebutuhan untuk menciptakan kondisi politik yang terkendali dan kondusif mendorong Korea untuk mengambil langkah yang tidak berpihak pada salah satu negara konflik (baik Amerika Serikat maupun Korea Selatan) dikarenakan kedua negara konflik memiliki potensi untuk pencapaian kepentingan nasional Korea Selatan. Dengan membina hubungan dengan Amerika Serikat dapat memperkuat sistem politik dalam negeri yang masih cukup rawan dari hegemoni Komunisme di kawasan. Disamping itu dengan membina hubungan dengan Amerika Serikat Korea Selatan memiliki kesempatan lebih luas untuk berperan dalam roda politik internasional. Dengan adanya partner kerja yang mampu menjamin keberadaan Korea Selatan di dunia politik Internasional akan berimbas pada perkembangan bidang lainnya yang pada akhirnya akan memperkokoh posisi Korea Selatan secara politis.

Demikian juga membina hubungan dengan Korea Utara. Potensi yang didapat dari membina hubungan dengan Korea Utara secara politik adalah untuk menciptakan cita-cita besar rakyat Korea Selatan yang ingin melakukan reunifikasi dengan Korea Utara. Keyakinan yang kuat dari rakyat Korea Selatan bahwa antara Korea Selatan dan Korea Utara adalah satu bangsa menjadikan sebuah keinginan yang kuat untuk melakukan reunifikasi. Dengan melakukan hubungan yang baik dengan Korea Utara diyakini akan menciptakan jalan ke arah reunifikasi yang diimpikan oleh kedua negara ini. Sehingga pada saat reunifikasi ini tercipta, gangguan secara politik yang menghalangi reunifikasi tidak akan ada.

lagi dan yang terjadi kemudian hanyalah sebuah rekonsiliasi yang ditentukan oleh kedua negara ini sendiri sebagai satu bangsa Korea.

Di bidang ekonomi, Amerika Serikat masih memiliki potensi yang besar untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi perekonomian Korea Selatan. Dengan membina hubungan dengan Amerika Serikat maka serapan teknologi akan semakin tinggi dan ilmu pengetahuan yang didapat maka akan semakin banyak, dengan didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung penyerapan teknologi asing. Dengan tahap penyerapan teknologi asing ini Korea Selatan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh bangsa Amerika Serikat. Potensi yang telah diserap ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah kemajuan teknologi dalam negeri Korea Selatan. Potensi Amerika Serikat sebagai penanam modal asing di Korea Selatan juga menjadi pertimbangan Korea Selatan untuk tetap membina hubungan dengan Amerika Serikat. Hingga saat ini Amerika Serikat masih cukup berpotensi untuk menanamkan modalnya di Korea Selatan. Dengan sistem perekonomian yang liberal Korea Selatan berharap akan ada investor asing yang mau untuk menanamkan modalnya dan memiliki usaha di Korea Selatan. Dengan adanya investasi asing yang masuk ke dalam negeri, maka pemerintah akan mendapatkan devisa dari hasil pajak pendapatan dan pajak lainnya yang telah ditetapkan pemerintah Korea Selatan. Pemasukan ini bermanfaat secara umum untuk mensejahterakan rakyat Korea.

Sedangkan membina hubungan dengan Korea Utara juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi Korea Selatan. Korea Selatan membidik Korea Utara sebagai partner dalam mengembangkan perekonomian di kawasan. Dengan terciptanya hubungan perekonomian yang lebih baik dengan Korea Utara, maka Korea Selatan akan dapat menciptakan pasar baru yang sangat potensial. Pasar baru ini sangat potensial bagi Korea Selatan karena kedekatan wilayah secara geografis akan banyak mendatangkan keuntungan bagi Korea Selatan. Demikian juga potensi sumber daya alam yang banyak dimiliki oleh Korea Utara dapat dimanfaatkan oleh Korea Selatan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri Korea Selatan. Korea Utara juga memiliki potensi sebagai pemegang kunci stabilitas perekonomian di kawasan karena hanya Korea Utara yang masih memiliki sistem pemerintahan yang tertutup. Dengan membina jalinan hubungan

ekonomi dengan Korea Utara maka Korea Selatan berharap akan dapat menembus sistem pemerintahan yang tertutup ini. Dengan sistem yang lebih terbuka dengan dunia luar ini maka Korea Utara dapat turut merasakan arti pentingnya penciptaan stabilitas perekonomian kawasan terhadap kepentingan ekonomi dalam negerinya.

Di bidang pertahanan keamanan, pembinaan hubungan dengan Amerika Serikat masih sangat dibutuhkan oleh Korea Selatan. Persenjataan nuklir Korea Utara yang berkembang menjadi lebih ekspansif dan agresif menyebabkan kekhawatiran bagi Korea Selatan. Kekhawatiran inilah yang menyebabkan Korea Selatan tetap membina hubungan dengan Amerika Serikat, hal ini dilakukan oleh Korea Selatan sebagai jaminan keamanan bagi wilayah teritorial Korea Selatan dan untuk menaikkan *bargaining power* Korea Selatan. Dengan kehadiran Amerika Serikat Korea Selatan masih memiliki potensi yang dapat membantu negara apabila terjadi agresi dari Korea Utara. Disamping itu pertimbangan akan ancaman perluasan hegemoni Komunisme di kawasan Semenanjung Korea juga masih menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Korea Selatan. Kekuatan China yang semakin kuat di Asia Timur Laut juga menjadi pertimbangan bagi Korea Selatan. Ancaman komunisme global yang akan datang secara frontal disikapi oleh Korea Selatan dengan tetap menjalin hubungan dengan sekutu tradisionalnya yaitu Amerika Serikat yang merupakan negara kuat pengaruh di dunia.

Sementara itu, hubungan dengan Korea Utara juga tetap dijalin oleh Korea Selatan. Pemikiran Korea Selatan yang melatar belakangi hal tersebut adalah sebagai sebuah tindakan pencegahan dari hegemoni asing yang mencoba menyebarkan pengaruhnya di Korea (baik Selatan maupun Utara). Hal tersebut sebagai sebuah tindakan untuk mendukung langkah langkah reunifikasi yang sedang diusahakan oleh Korea Selatan. Dengan membina hubungan dengan Korea Utara maka akan ada sebuah kesepahaman yang kuat antara dua Korea ini sehingga tidak mudah terpengaruh oleh kekuatan asing yang mencoba meluaskan pengaruhnya di wilayah Korea, dengan terciptanya saling pengertian yang kuat antara dua negara ini maka cita cita reunifikasi tidak akan dapat dikaburkan oleh pengaruh lainnya. Dan yang paling mendesak bagi Korea Selatan adalah ingin menciptakan stabilitas keamanan di kawasan. Salah satu jalan untuk menciptakan stabilitas keamanan di kawasan adalah dengan membina hubungan dengan Korea

Utara. Salah satu konflik yang menonjol di kawasan Asia Timur Laut adalah konflik berkepanjangan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Dengan terciptanya hubungan yang kondusif dan terkendali antara Korea Selatan dan Korea Utara maka hal tersebut turut menyumbang bagi terciptanya stabilitas keamanan di kawasan, terutama di kawasan Semenanjung Korea.

